

**KEPEMIMPINAN**  
**KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB 13-23 H/ 634-644 M**  
**DAN UMAR BIN ABDUL AZIZ 99-101 H/717-720 M**  
**(Studi Komparasi)**



**SKRIPSI**  
Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Dalam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun oleh :

**Arifatul Husna**  
**02121109**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**1429 H**  
**2008 M**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi  
Lamp : 3 ekspl

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Arifatul Husna  
NIM : 02121109

Judul Skripsi : Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H / 634 – 644 M  
dan Umar bin Abdul Aziz 99-101 H / 717 – 720 M (Studi Komparasi)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Jumadil Tsaniyah 1429 H  
02 Juli 2008 M

Pembimbing

Dra. Ummi Kulsum, M.Hum.  
NIP. 150 215 585



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1188/2008

Skripsi dengan judul : Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab 13 – 23 H/634-644 M dan Umar bin Abdul Aziz 99 - 101 H / 717 – 720 M (Studi Komparasi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arifatul Husna

NIM : 02121109

Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.  
NIP.150215585

Penguji I

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP.150282645

Yogyakarta, 6 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



Dr. M. Syhabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP . 150218625

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ  
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, serta ulil amri (ulama’ dan pemimpin lainnya) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalilah kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(QS: 4 (an-Nisa’): 59.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 69.

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karyaku ini buat:**

- **Bapakku Masturi Syamsuddin dan ibuku Suciati Baihaqi, serta nenekku Siti Aisyah yang telah memberi dorongan semangat dan do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.....**
- **Buat saudara-saudaraku, mas Irfan & mbak Melly, mas Toni & mbak Yuli, mungkin hanya ini yang dapat adik persembahkan untuk kalian.**
- **Buat keponakanku Ichen, Adhit & Farah semoga tetap jadi keponakan tante yang manis.**
- **Semua pihak yang ikut membantu penulisan skripsi ini.**

## ABSTRAKSI

Kepemimpinan adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada suatu tujuan. Rangkaian itu berwujud kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan pemimpin dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama. Jadi kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membimbing, mempengaruhi orang lain supaya bersedia melakukan apa yang diinginkan.

Umar bin Khattab adalah sahabat Rasulullah dan Abu Bakar yang dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat berani, dan kemauan yang keras, di samping itu ia juga mempunyai sifat bijaksana, dan lemah lembut. Pada masa pemerintahannya, Umar bin Khattab (Umar I) dikenal mempunyai kepribadian yang luar biasa. Penaklukan yang dirintis pendahulunya (Abu Bakar) mencapai sukses besar dan kemampuan dalam menjalankan pemerintahan mengantarkannya mencapai puncak kejayaan. Dengan banyaknya wilayah taklukan, Umar I memperkenalkan sebuah sistem administrasi pemerintahan Islam, yaitu membagi wilayah pemerintahan menjadi delapan propinsi, membentuk departemen-departemen (*diwan*) yang bertugas menyampaikan perintah pusat ke daerah-daerah dan menyampaikan laporan tentang perilaku dan tindakan-tindakan penguasa daerah kepada khalifah. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban dibentuk jawatan kepolisian, jawatan pekerjaan umum, memperluas masjidil Haram, mendirikan *Bait al-Mal* dan masih banyak lagi kebijakan yang dilakukan Umar I.

Umar II menjadi Khalifah, menggantikan saudara sepupunya yaitu Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik, ia dipilih menjadi Khalifah dikarenakan ia mempunyai sifat sederhana, jujur, adil, dan tawadhu'. Ketika ia dinobatkan menjadi khalifah, ia menyatakan bahwa memperbaiki dan meningkatkan negeri yang berada dalam wilayah Islam lebih baik dari pada menambah perluasan wilayah kekuasaan Islam. Ia melakukan demikian karena ingin mewujudkan keamanan serta memberi peluang kepada tentara-tentara agar dapat bersama keluarga mereka. Di samping itu Umar II mengadakan perdamaian dengan musuh bebuyutan Dinasti Umayyah yaitu Syi'ah dan Khawarij, serta memperbaiki tatanan yang ada pada masa pemerintahannya seperti menyamakan kedudukan orang-orang non Arab yang berkedudukan sebagai warga kelas dua dengan orang-orang Arab lainnya.

Penelitian ini memerlukan sebuah metode dan pendekatan. Dengan metode dan pendekatan tersebut diharapkan pembahasan yang dikaji menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik yaitu digunakan untuk meninjau segala bentuk aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan. Dengan menggunakan metode dan pendekatan politik diharapkan penelitian dapat mendekati kebenaran suatu peristiwa sejarah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له  
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد  
وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah s.w.t., yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB 13-23 H/634-644 M DAN UMAR BIN ABDUL AZIZ 99-101 H/717-720 M (Studi Komparasi)”. Bukanlah semata-mata karya penulis sendiri tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan semua pihak.

Oleh karena itu, sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

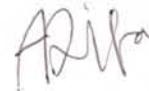
1. Dekan Fakultas Adab, ketua dan sekretaris jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ummi Kulsum, selaku pembimbing yang dengan kerelaan hati dan penuh kesabaran bersedia mengorbankan pikiran, waktu, dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobjektifan, dan kearifan sehingga terwujudlah skripsi ini.

3. Dosen-dosen Fakultas Adab yang telah memberikan pengetahuan selama penulis berada di bangku perkuliahan, dan ilmu tersebut bermanfaat bagi penulis.
4. Para karyawan Fakultas Adab yang telah membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi di bangku perkuliahan.
5. Seluruh staf pegawai perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Hatta, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam mendapatkan literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak dan ibu yang telah memberikan segalanya yang tak ternilai dengan apapun, juga kepada mas-masku dan mbak-mbak iparku, serta keponakanku tersayang yang telah menginginkan penulis cepat meraih gelar sarjana. Dengan do'a dan dukungan kalian, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Sahabat-sahabat penulis di SKI C angkatan 2002: Nurul, Lina, Di'ah, Ida, Kiki, Nophi', terima kasih atas ketulusan dan kehangatan persaudaraan yang telah kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabat penulis di Wisma Asri: Toni, Dini, Tanti, Yana, Nani, Rini, Fitri, Ari, Erna, dengan ketulusan persahabatan dan kekeluargaan kalian, telah memberi warna kehidupan di hati penulis dan kebaikan kalian tidak akan penulis lupakan sampai kapanpun. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, terima kasih atas segalanya.

Akhir kata, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain do'a *Jazakumulah Ahsanal-Jaza'*. Semoga Allah s.w.t. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 07 Jumadil Tsaniyah 1429 H  
11 Juni 2008 M

Penulis



Arifatul Husna  
02121109

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II SKETSA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB DAN UMAR BIN ABDUL AZIZ</b> .....	<b>21</b>
A. Riwayat Hidup Khalifah Umar bin Khattab .....	21
1. Sebelum Diangkat Sebagai Khalifah .....	21
2. Sesudah Diangkat Sebagai Khalifah .....	25
3. Akhir Hayat Umar bin Khattab .....	27

B. Riwayat Hidup Khalifah Umar bin Abdul Aziz.....	28
1. Sebelum Diangkat Sebagai Khalifah.....	28
2. Sesudah Diangkat Sebagai Khalifah .....	32
3. Akhir Hayat Umar bin Abdul Aziz .....	33

### **BAB III KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB DAN**

#### **UMAR BIN ABDUL AZIZ ..... 38**

A. Kebijakan Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab.....	38
1. Latar Belakang Kebijakan .....	38
2. Bentuk-bentuk Kebijakan.....	39
a. Bidang Politik.....	39
b. Bidang Sosial-Ekonomi .....	51
c. Bidang Keagamaan.....	54
B. Kebijakan Pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.....	56
1. Latar Belakang Kebijakan .....	56
2. Bentuk-bentuk Kebijakan.....	57
a. Bidang Politik.....	57
b. Bidang Sosial-Ekonomi .....	59
c. Bidang Keagamaan.....	63

### **BAB IV ANALISIS TERHADAP KEPEMIMPINAN KHALIFAH**

#### **UMAR BIN KHATTAB DAN UMAR BIN ABDUL AZIZ..... 69**

A. Kebijakan-kebijakan Pemerintahannya.....	69
B. Tipe Kepemimpinannya .....	78
C. Pengaruh Kepemimpinannya .....	87

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muhammad s. a. w., di samping sebagai Rasulullah juga sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin masyarakat. Setelah ia wafat, fungsi sebagai Rasulullah tidak dapat digantikan oleh siapapun manusia di bumi ini, karena fungsi tersebut adalah mutlak dari Allah s. w. t.<sup>1</sup> Akan tetapi sebagai kepala negara nabi Muhammad s. a. w. tidak menunjuk siapa yang akan menggantikannya dalam memimpin umat Islam atau sebagai pemimpin politik, namun ia menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum muslim sendiri untuk menentukannya.<sup>2</sup>

Sesudah Rasulullah wafat, maka tampuk pemerintahan digantikan oleh empat sahabatnya atau lebih dikenal dengan *al-Khulafa' al-Rasyidun*<sup>3</sup> (para pengganti yang mendapatkan bimbingan ke jalan yang lurus). Empat khalifah tersebut yaitu: Abu Bakar (11-13 H/ 632-634 M), Umar bin Khattab (13-23 H/ 634-644 M), Usman bin Affan (23-35 H/ 644-656 M), Ali bin Abi Thalib (35-40 H/ 656-661 M).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Maryam dkk, *Ed., Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 51.

<sup>2</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 35

<sup>3</sup> Khalifah secara bahasa dari kata dasar *khalafa*. Menurut istilah Khalifah adalah pengganti orang lain, baik karena absennya orang yang digantikan, karena meninggal dunia, ketidakmampuannya maupun alasan-alasan lain. Bentuk jama' dari khalifah adalah khulafa' dan khalaif. Khalifah berarti juga al-Sultan al-A'zham yaitu kekuasaan paling besar atau paling tinggi: Ali Abdul Raziq, *Khalifah dan Pemerintahan Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 3-4.

<sup>4</sup> G. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1980), hlm. 23.

Abu Bakar sebagai khalifah yang pertama hanya menjabat selama dua tahun lebih, ia mampu mengamankan negara baru Islam dari perpecahan dan kehancuran, baik di kaangan sahabat mengenai persoalan pengganti Nabi maupun tekanan-tekanan dari luar dan dalam. Seperti ekspedisi ke luar negeri (kirim kembali Usamah bin Zaid ke Syam), menghadapi para pembangkang terhadap negara dengan tidak mau membayar pajak (zakat), dan penumpasan nabi-nabi palsu.<sup>5</sup>

Ketika Abu Bakar jatuh sakit, dan merasa ajalnya sudah dekat, ia menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya setelah ia meninggal nanti dengan meminta pertimbangan kepada beberapa sahabat yang datang menjenguk saat Abu Bakar sakit. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam.<sup>6</sup> Kebijakan Abu Bakar tersebut diterima oleh masyarakat dan secara beramai-ramai membai'at Umar bin Khattab pada tahun 13 H/ 634 M.

Umar bin Khattab adalah sahabat Rasulullah dan Abu Bakar yang dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat berani, dan kemauan yang keras, di samping itu ia juga mempunyai sifat bijaksana, dan lemah lembut.<sup>7</sup> Pada masa pemerintahannya, Umar bin Khattab (Umar I) dikenal mempunyai kepribadian yang luar biasa. Penaklukan yang dirintis pendahulunya (Abu Bakar) mencapai sukses besar dan kemampuan dalam menjalankan pemerintahan mengantarkannya mencapai puncak kejayaan. Dengan banyaknya wilayah taklukan, Umar I

---

<sup>5</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 79.

<sup>6</sup> Yatim, *Sejarah*, hlm. 36-37.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

menperkenalkan sebuah sistem administrasi pemerintahan Islam,<sup>8</sup> yaitu membagi wilayah pemerintahan menjadi delapan propinsi, membentuk departemen-departemen (*diwan*) yang bertugas menyampaikan perintah pusat ke daerah-daerah dan menyampaikan laporan tentang perilaku dan tindakan-tindakan penguasa daerah kepada khalifah. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban dibentuk jawatan kepolisian, jawatan pekerjaan umum, memperluas masjidil Haram, mendirikan *Bait al-Mal* dan masih banyak lagi kebijakan yang dilakukan Umar I.

Setelah berakhirnya masa pemerintahan Umar I maka tampuk pemerintahan digantikan oleh sahabatnya yaitu Usman bin Affan melalui dewan musyawarah yang memerintah selama 12 tahun. Dalam masa pemerintahannya ia tidak mengadakan perubahan sistem pemerintahan yang telah dilakukan oleh pendahulunya (Umar I), seluruh departemen yang ada masih tetap berlaku sebagaimana pada masa Umar I. Setelah Usman bin Affan meninggal dunia maka tampuk pemerintahan digantikan oleh sahabatnya yaitu Ali bin Abi Thalib pada tahun 656 M. Dalam situasi politik yang diliputi kekacauan dan huru hara perpecahan akibat terbunuhnya khalifah Usman, masyarakat menuntut agar khalifah Ali bin Abi Thalib segera mengusut dan menghukum pembunuh Usman, akan tetapi khalifah Ali justru menempuh kebijakan lainnya, yakni menggantikan seluruh jabatan gubernur dengan harapan agar pihak pemberontak dapat menerima gubernur yang baru sehingga mereka akan menghentikan gerakan pemberontakan. Gubernur Kufah dan Syiria diperintahkan untuk meletakkan

---

<sup>8</sup> K. Ali, *Sejarah Tarikh Pramodern*, terj Gufron A Mas'di (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 175.

jabatannya. Gubernur Kufah menuruti perintah tersebut, namun Mu'awiyah sebagai gubernur Syiria menolak tegas surat perintah tersebut, sehingga semakin tajamlah persaingan antara Ali dan Mu'awiyah.<sup>9</sup>

Setelah berakhirnya masa pemerintahan *al-Khulafa' al-Rasyidun*, yang ditandai dengan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib pada tahun 40 H/ 661 M, dan terjadi kesepakatan antara Hasan bin Ali dengan Mu'awiyah (*Ammul Jama'ah* atau tahun persatuan) pada tahun 41H/ 661M, maka pemerintahan Islam digantikan oleh Dinasti Umayyah yang berkuasa kurang lebih 90 tahun (41-132 H/ 661-750 M), diperintah oleh 14 khalifah termasuk Umar bin Abdul Aziz (Umar II ).<sup>10</sup> Ia menjadi khalifah kedelapan yang memerintah Dinasti Umayyah yaitu pada tahun 99-101 H/ 717-720 M.<sup>11</sup> Meskipun masa pemerintahannya sangat pendek, namun waktu yang relatif singkat itu digunakan secara produktif untuk membuat kebijakan di berbagai bidang.<sup>12</sup>

Umar II menjadi Khalifah, menggantikan saudara sepupunya yaitu Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik, ia dipilih menjadi Khalifah dikarenakan ia mempunyai sifat sederhana, jujur, adil, dan tawadhu'. Ketika ia dinobatkan menjadi khalifah, ia menyatakan bahwa memperbaiki dan meningkatkan negeri yang berada dalam wilayah Islam lebih baik dari pada menambah perluasan wilayah kekuasaan Islam. Ia melakukan demikian karena ingin mewujudkan keamanan serta memberi peluang kepada tentara-tentara agar dapat bersama

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 206-207

<sup>10</sup> Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan*, hlm. 72.

<sup>11</sup> Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm172.

<sup>12</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid-5 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 123.

keluarga mereka. Di samping itu Umar II mengadakan perdamaian dengan musuh bebuyutan Dinasti Umayyah yaitu Syi'ah dan Khawarij, serta memperbaiki tatanan yang ada pada masa pemerintahannya seperti menyamakan kedudukan orang-orang non Arab yang berkedudukan sebagai warga kelas dua dengan orang-orang Arab lainnya.

Untuk mengkaji pola kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz tidak dapat terlepas dari sejarah latar belakang kehidupannya, karena kepemimpinan pada umumnya dilahirkan oleh suatu sistem sosial. Kepemimpinan yang dilahirkan itu merupakan faktor penyebab kelahiran sistem baru, bahkan pemimpin sejati mendapatkan kursi kepemimpinannya bukan karena pengaruh keturunan tetapi pengaruh lingkungan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan muncul melalui proses. Dengan demikian untuk mengkaji corak kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz tidak dapat mengabaikan latar belakang kehidupannya, proses yang mengantarkannya sebagai pemimpin, dan kebijakan-kebijakannya selama memegang tampuk pemerintahan.

Hal ini menarik untuk dijadikan objek studi mengenai kepemimpinan, keduanya memiliki sifat sederhana, adil, dan tawadhu', tetapi dalam dirinya tersimpan suatu kekuatan yang dahsyat, seperti bahwa Umar bin Khattab adalah peletak dasar administrasi pemerintahan yang baru yang tidak terdapat pada periode sebelumnya. Masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, ia lebih menekankan sikap toleransi kepada semua masyarakat baik itu muslim atau non muslim. Penelitian ini penting dilakukan untuk menguak bagaimana tipe

kepemimpinan yang diterapkan kedua khalifah tersebut, baik sebagai pemimpin agama maupun pemimpin pemerintahan. Dengan mengkaji kepemimpinan keduanya secara lebih memadai akan dapat diungkap adanya beberapa persamaan dan perbedaan dalam kebijakan-kebijakan pemerintahannya, tipe kepemimpinannya, serta pengaruh kepemimpinannya terhadap masyarakat.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Secara empiris kepemimpinan adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada suatu tujuan. Rangkaian itu berwujud kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan pemimpin dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>13</sup> Jadi kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membimbing, mempengaruhi orang lain supaya bersedia melakukan apa yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa skripsi yang berjudul kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H/ 634-644 M dan Umar bin Abdul Aziz 99-101 H/ 717-720 M (studi komparasi), yang mengkaji segala sesuatu yang terkait dengan kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz selama menjabat sebagai khalifah. Kajian tentang kepemimpinan Umar I dan Umar II tersebut mencakup latar belakang kebijakan pemerintahannya, berikut bentuk-bentuk kebijakannya di berbagai bidang (politik

---

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), hlm. 28.

dan pemerintahan, sosial-ekonomi, dan keagamaan). Untuk mengungkap persamaan dan perbedaan serta pengaruh kepemimpinannya terhadap masyarakat, dilakukan analisis terhadap segala sesuatu yang terkait dengan kepemimpinan keduanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok masalah adalah:

1. siapa Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz itu ?
2. bagaimana kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz ?
3. bagaimana perbandingan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penyusunan skripsi bertujuan :

1. menerangkan riwayat hidup Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz
2. mendiskripsikan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz
3. menganalisis adanya persamaan dan perbedaan dalam kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pengetahuan tentang sebagian sejarah periode *al-Khulafa' al-Rasyidun* dan Dinasti Umayyah. Kepemimpinan yang sukses dan gemilang dari keduanya dapat

dijadikan acuan atau teladan bagi para pemimpin masa kini agar mereka berhasil dan sukses dalam memegang tampuk pemerintahan dengan menggali potensi-potensi yang positif dari Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari suatu penelitian yang bersifat literer. Ada beberapa literatur sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Buku yang berjudul *Kecemerlangan Umar bin Khattab* diterbitkan oleh Bulan Bintang tahun 1978, karya Abbas Mahmoud Akkad, menjelaskan tentang kepribadian Umar bin Khattab serta kebijakan-kebijakan yang diterapkannya, sedangkan kepemimpinannya tidak diuraikan secara jelas. Tentang Umar bin Abdul Aziz tentunya sama sekali tidak diuraikan dalam buku ini.

Buku yang diterbitkan Pedoman Ilmu Jaya tahun 1988 berjudul *Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz*, karya Firdaus A. N, menjelaskan tentang biografi Umar bin Abdul Aziz, sejak ia dilahirkan, menjabat sebagai khalifah, dan akhir hidupnya. Buku tersebut juga menjelaskan kebijakan-kebijakan yang diterapkan Umar bin Abdul Aziz, serta menjelaskan kepemimpinan yang dilakukan Umar II yakni dengan menerapkan prinsip musyawarah. Penelitian ini difokuskan pada perbandingan kepemimpinan Umar bin Khattab (tidak dibahas dalam buku ini) dengan Umar bin Abdul Aziz.

Buku yang diterbitkan oleh Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Yogyakarta tahun 1984 yang berjudul *Biografi Sahabat Nabi s. a. w.*, karya A.

Mujab Mahali. Buku tersebut menjelaskan tentang biografi beberapa sahabat, sejak mereka belum masuk Islam hingga pada saat mereka telah memeluk agama Islam dan akhirnya menjadi sahabat pilihan yang dekat dengan Nabi. Pada bahasan tentang Khalifah Umar bin Khattab, buku ini hanya menjelaskan tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab dalam memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan di berbagai bidang (politik dan pemerintahan, sosial-ekonomi, dan keagamaan). Penelitian ini tidak hanya membahas tentang kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab, tetapi membahas juga kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, yang kemudian diperbandingkan.

Buku yang berjudul *Sejarah Khulafaur Rasyidin* diterbitkan oleh Bulan Bintang tahun 1977, karya Joesoef Sou'yb, menjelaskan tentang penaklukan-penaklukan yang dilakukan Umar bin Khattab ke wilayah Persia dan Romawi serta kebijakan-kebijakan yang diterapkannya kepada masyarakat tidak diuraikan secara terperinci. Kajian ini difokuskan pada kepemimpinan Umar bin Khattab yang kemudian diperbandingkan dengan kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Buku yang ditulis oleh Joesoef Sou'yb yang berjudul *Sejarah Umayyah I di Damaskus*, diterbitkan oleh Bulan Bintang tahun 1977. Dalam buku tersebut hanya membahas sekilas tentang Umar bin Abdul Aziz, sedangkan kebijakan dan tipe kepemimpinannya tidak diuraikan secara terperinci. Penelitian ini difokuskan pada kebijakan dan tipe kepemimpinannya, sekaligus membahas tentang Umar bin Khattab yang kemudian dikomparasikan dengan Umar bin Abdul Aziz.

Berbeda dengan karya-karya di atas, penelitian yang penulis lakukan mefokuskan kajian komparasi kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz dengan melihat dari segi persamaan dan perbedaan di antara keduanya, yang mencakup kebijakan-kebijakan pemerintahannya, tipe kepemimpinannya, dan pengaruh kepemimpinannya terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan karena sejauh ini penulis belum menemukan studi yang membahas secara spesifik tentang kepemimpinan kedua khalifah secara komparasi.

#### **E. Landasan Teori**

Penulisan ini merupakan suatu penulisan sejarah yang menghasilkan suatu bentuk proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau,<sup>14</sup> yakni tentang komparasi kepemimpinan khalifah Umar I dan Umar II. Keberhasilan seseorang menjalankan fungsi kepemimpinan, bisa diukur dengan sejauh mana ide-idenya terealisasi dengan menggunakan jasa-jasa orang. Tapi efektif tidaknya suatu kepemimpinan bisa dilihat dari bagaimana anak buah melaksanakan perintah dari atasannya (pemimpin) itu. Biasanya kepemimpinan itu berhasil apabila anak buah yang terlibat melaksanakan program pemerintahan tidak dengan cara terpaksa, apabila anak buah melaksanakannya dengan cara terpaksa, maka kepemimpinan model seperti ini tidak mempunyai nilai partisipasif, yang ada hanyalah keterpaksaan.<sup>15</sup>

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dan senantiasa menjadi tolok ukur dalam suatu pemerintahan. Dalam tulisan ini digunakan seperangkat teori

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 5.

<sup>15</sup> Abdul Badi' Shaqar dan Mustafa Jabar, *Kepemimpinan Islam*. terj. Arifin Jami'an dan Asad Yasin (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), hlm. iv-v.

yang memberikan kejelasan untuk bentuk kepemimpinan atau tipe kepemimpinan Umar I dan Umar II. Teori yang digunakan di sini adalah konsep Max Weber yang mengatakan kepemimpinan dibedakan menjadi tiga jenis menurut jenis otoritas yang disandangnya,<sup>16</sup> yaitu:

1. *otoritas Karismatik*, yaitu kepemimpinan berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. *otoritas Tradisional*, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan pewarisan atau turun temurun.
3. *otoritas Legal Rasional*, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.

Berdasarkan konsep Max Weber tentang otoritas karismatik, bahwa peletakan kesetiaan pada hal-hal yang suci, kepahlawanan atau sifat-sifat individu yang patut dicontoh memiliki sifat yang jujur, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya, dan pola-pola normatif yang diperlukan yang ditasbihkan olehnya.<sup>17</sup> Di samping itu Max Weber juga menyatakan titik berat dari karismatik terletak bukan pada siapa pemimpin tersebut, tetapi bagaimana dia ditanggapi oleh mereka yang berada di bawah kekuasaannya. Kharisma terkadang juga terletak pada persepsi-persepsi rakyat yang dipimpinnya.<sup>18</sup> Hal-hal tersebut di atas, ada dalam diri Umar I dan Umar II.

---

<sup>16</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 150.

<sup>17</sup> Roderik Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 147.

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 167.

Mengenai tipe otoritas tradisional itu didasarkan pada kepercayaan yang telah mapan terhadap kesucian tradisi yang ada dan legitimasi atas status wewenang di bawah otoritas tradisional. Kepemimpinan jenis ini diperoleh atas dasar sejarah seseorang pemimpin yang memperoleh jabatan kepemimpinan itu karena faktor keturunan, seperti raja atau kepala suku. Khalifah Umar I memperoleh gelar kepemimpinannya dari sahabatnya yaitu Abu Bakar dan bai'at dari mayoritas kaum muslim, oleh karenanya tidak termasuk dalam tipe kepemimpinan ini. Umar II memperoleh gelar kepemimpinannya dari saudara sepupunya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik, oleh karenanya ia termasuk ke dalam tipe kepemimpinan ini.

Jenis otoritas legal rasional merupakan kepemimpinan yang didasarkan kepada kepercayaan atas legalitas pola-pola normatif dan hak bagi mereka yang diangkat menjadi pemimpin. Dengan kata lain kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan kekuasaan (jabatan) serta kemampuan yang dimiliki. Kepemimpinan Umar I dan Umar II, jelas diketahui bahwa Umar I menjadi pemimpin menggantikan Abu Bakar karena ditunjuk (berdasarkan hasil musyawarah) karena kemampuan intelektual dan prestasi yang dimilikinya, yakni dengan keberhasilannya memerangi kaum murtad pada masa sahabatnya yaitu Abu Bakar. Begitu juga dengan Umar II, ia memimpin menggantikan saudara sepupunya karena ia ditunjuk berdasarkan kemampuan yang dimilikinya yakni dengan memberikan perlindungan terhadap emigran Irak yang tertindas oleh kewenangan Hajaj bin Yusuf, Umar II berkenan memberikan perlindungan terhadap emigran tersebut.

Penulis mengambil jenis kepemimpinan di atas, berdasarkan sumber yang penulis dapatkan. Kepemimpinan Umar I termasuk tipe kepemimpinan karismatik dan legal rasional. Kepemimpinan Umar II mencakup tiga tipe kepemimpinan yang dikemukakan Max Weber.

Secara teoritis kepemimpinan dikelompokkan menjadi tiga tipe utama, yaitu tipe kepemimpinan otoriter, tipe kepemimpinan bebas, dan tipe kepemimpinan demokratis.<sup>19</sup> Tipe kepemimpinan otoriter ialah suatu kepemimpinan, yang pemimpinnya merasa mempunyai kekuasaan penuh terhadap pihak yang dipimpinnya. Pihak pemimpin selalu memandang dirinya yang paling mampu, paling benar dan bahkan merasa lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan pihak yang dipimpin. Tipe kepemimpinan yang seperti ini cenderung berdampak negatif terhadap jalannya pemerintahan. Tipe kepemimpinan bebas ialah kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Dalam tipe ini, pihak pemimpin memosisikan dirinya hanya sebagai lambang bagi kelompok atau pemerintahan yang dipimpinnya. Kepemimpinan dijalankan dengan cara memberikan kebebasan kepada pihak yang dipimpin, dalam menetapkan keputusan ataupun pelaksanaannya. Tipe seperti ini juga tidak baik dan dapat berakibat fungsi pemerintahan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kepemimpinan demokratis adalah tipe yang paling ideal. Dalam kepemimpinan ini, pihak yang dipimpin maupun yang memimpin saling menghormati dan menghargai. Pihak pemimpin memandang bahwa pihak yang dipimpinnya harus dihormati, dihargai dan diakui hak maupun kewajibannya, dengan cara memberi

---

<sup>19</sup> Nawawi, *Kepemimpinan*, hlm. 161.

wewenang dan tanggungjawab yang sama pentingnya dalam usaha untuk mencapai cita-cita pemerintahannya. Kepemimpinan Umar I dan Umar II termasuk dalam kepemimpinan demokratis, karena Umar I dan Umar II memandang bahwa masyarakat atau pihak yang dipimpinnya patut dihargai dan dihormati hak dan kewajibannya.

Masalah kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan politik, karena termasuk gejala politik dan menjadi faktor kunci dalam poses politik. Untuk itu, penulisan ini menggunakan pendekatan politik. Pendekatan politik merupakan kegiatan para elit politik dalam membuat dan merumuskan kebijakan-kebijakan umum yang diterapkan seorang pemimpin.<sup>20</sup> Secara umum pendekatan politik digunakan untuk meninjau segala bentuk aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan.<sup>21</sup> Pendekatan politik juga menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, dan sebagainya.<sup>22</sup> Pembahasan dalam skripsi ini berhubungan dengan pola kepemimpinan, sehingga mempermudah dalam menangkap karakter pemimpin dan pola kepemimpinan yang dilakukan Umar I dan Umar II dalam menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintahannya di berbagai bidang. Apabila kebijakan dianggap sebagai fenomena dalam proses politik dan didefinisikan sebagai pola distribusi kekuasaan, maka tidak dapat dielakkan bahwa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz adalah proses politik. Dalam pola distribusi kekuasaan tersebut dipengaruhi oleh

---

<sup>20</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 6.

<sup>21</sup> Louis Gottschalk, *Mengert Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press), hlm. 32.

<sup>22</sup> Notosusanto, *Masalah*, hlm. 11-24.

faktor sosial, ekonomi, dan kultural.<sup>23</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak hanya difokuskan pada politik saja, akan tetapi juga non politik yang mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz serta pengaruhnya terhadap kemajuan pemerintahannya. Dengan demikian dalam penelitian ini diperlukan pemahaman terhadap kondisi sosial dan fenomena politik yang terjadi pada masa Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

Dari uraian di atas, dalam hal ini penulis menganalisis kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz dimulai dari perilaku (kepribadiannya) yang sangat mempengaruhi dalam menerapkan kebijakan-kebijakannya. Dari analisis itu dapat diketahui mengenai persamaan dan perbedaan dalam kebijakan-kebijakan pemerintahannya, dalam tipe kepemimpinannya, dan pengaruh kepemimpinannya yang timbul dari kebijakan pemerintahannya tersebut. Dengan demikian dari teori dan pendekatan tersebut dapat diungkapkan secara tuntas mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini memerlukan sebuah metode. Dengan metode tersebut diharapkan pembahasan yang dikaji menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari

---

<sup>23</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 149.

peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>24</sup> Dengan menggunakan metode diharapkan penelitian dapat mendekati kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Ada beberapa tahap dalam melaksanakan metode sejarah<sup>25</sup> yaitu:

#### 1. Heuristik ( pengumpulan data )

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran-penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Dalam langkah ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber-sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz. Mengingat penelitian ini adalah penelitian literer, maka sumber-sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, dan ensiklopedi yang penulis dapatkan di beberapa perpustakaan.

Mengingat jarak waktu yang cukup jauh (Abad VII M sampai sekarang abad XXI M) penulis mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber primer. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber skunder,<sup>26</sup> seperti yang disebutkan dalam tinjauan pustaka.

#### 2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern, sedangkan untuk keabsahan mengenai

---

<sup>24</sup> Gottschalk, *Mengerti*, hlm. 32.

<sup>25</sup> Nugroho Notosusanto, *Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 15.

<sup>26</sup> Sumber skunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh saksi mata, sedangkan sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata: Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1990), hlm. 54.

kesahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.<sup>27</sup> Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber tersebut dan penampilan luarnya. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya (isi sumber)

Berkaitan dengan sumber yang telah diperoleh, maka dalam hal ini penulis menggunakan kritik intern untuk memperoleh sumber yang kredibel dengan menyeleksi dan mengecek silang data-data yang paling bisa dipercaya mengenai kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

### 3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam interpretasi tersebut ada dua cara yaitu analisis dan sintensis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintensis berarti menyatukan. Dengan demikian analisis sejarah bertujuan melakukan sintensis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Umar I dan Umar II dan bersama-sama dengan teori-teori yang ada, maka disusunlah fakta-fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>28</sup>

Dalam langkah ini, sesudah penulis menyeleksi atau memilah-milah sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, penulis melakukan analisis untuk mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut dengan menggunakan teori kepemimpinan Max Weber dan pendekatan politik, yang kemudian

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang, 2000), hlm. 101.

<sup>28</sup> Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 64.

disusun fakta-fakta sejarah mengenai kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz yang kemudian diperbandingkan.

#### 4. Historiografi

Sebagai langkah terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>29</sup> Penyusunan ini selalu memperhatikan aspek kronologis dan kebenaran sejarah dari setiap fakta.<sup>30</sup> Dalam langkah ini, penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kepemimpinan Khalifah Umar I dan Umar II, dengan cara menghubungkan peristiwa- peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain yang melibatkan Umar I dan Umar II dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, yang kemudian diperbandingkan. Untuk itu dibuat sistematika sehingga hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah rangkain yang berarti.

#### G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan harus selalu sistematis dan saling berkaitan satu dengan yang lain agar dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan ini adalah deskripsi tentang uraian penelitian yang digambarkan secara sekilas dalam bentuk bab-bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penelitian ini, dikemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan selanjutnya, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah,

<sup>29</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

<sup>30</sup> Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 15.

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran global dari seluruh bahasan skripsi.

Bab kedua membahas tentang biografi Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz yang meliputi tiga sub bahasan yakni sebelum diangkat sebagai Khalifah, sesudah diangkat sebagai Khalifah dan akhir hayatnya. Uraian dari bab ini merupakan realita kehidupan dua Khalifah tersebut dalam berbagai segi agar dapat ditelusuri mengapa kebijakan-kebijakan itu diterapkan dan untuk mengetahui tipe kepemimpinannya.

Bab ketiga membahas tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, yang meliputi dua sub bahasan, yaitu latar belakang kebijakan, bentuk-bentuk kebijakan dalam bidang politik pemerintahan, bidang sosial ekonomi, dan bidang keagamaan. Bab ini mendiskripsikan secara lebih detail mengenai seluk beluk kepemimpinannya sehingga bisa menjadi bahan analisis untuk membuat perbandingan antara keduanya.

Bab keempat menganalisis kepemimpinan Umar I dan Umar II, dengan mendiskripsikan beberapa persamaan dan perbedaan dari kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, yang mencakup kebijakan-kebijakan pemerintahannya, tipe kepemimpinannya, dan pengaruh kepemimpinannya terhadap masyarakat. Persaolan penting lainnya yang dibahas dalam bab ini adalah mengenai alasan-alasan adanya persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Hal ini harus dilakukan karena penelitian ini menekankan bahasannya

pada kajian komparasi. Oleh karena itu analisis yang lebih rinci penting dilakukan agar dapat membandingkan kepemimpinan keduanya.

Bab kelima yaitu Penutup, berisi tentang Kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam seluruh paparan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Di samping memuat kesimpulan, juga memuat berupa saran dari penulis kepada pembaca khususnya, dan kepada masyarakat pada umumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Umar bin Khattab merupakan Khalifah Kedua dari periode *al-Khulafa' al-Rasyidun*. Sosok Umar I dikenal sebagai seorang administrator atau pembangun negara modern dan seorang yang adil serta alim, dari keturunan suku Quraisy. Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan Khalifah kedelapan dari periode Dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus. Umar II dikenal sebagai sosok yang adil dan alim seperti Umar bin Khattab, juga dari suku Quraisy. Dalam pemerintahannya Umar I dan Umar II telah berhasil menciptakan kemakmuran dan keamanan di negaranya, serta sukses dalam penyebaran agama Islam. Walaupun masyarakat yang dipimpinnya terdiri dari beberapa suku, ras, dan agama yang berbeda, mereka dapat hidup damai dan menikmati kebebasan beragama, serta menjamin hak dan kewajibannya di bawah pemerintahannya
2. Setelah Umar I dan Umar II menjabat sebagai Khalifah, ia menerapkan kebijakan-kebijakannya berdasarkan pada prinsip keadilan dan toleransi. Sebagai penguasa Umar I dan Umar II tidak memaksakan agama terhadap

rakyatnya dan memberikan kebebasan bagi mereka dalam hal tersebut. Sebaliknya karena Khalifah adalah seorang muslim yang taat, ia menerapkan ajaran-ajaran sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Sunnah, serta mengawasi ritual keagamaan dengan keras bagi umat Islam. Hal itu dilakukan karena tugasnya sebagai khalifah untuk mengajak umatnya kepada kebaikan dan untuk mengharap ridha Allah dalam rangka memakmurkan bumi. Dalam kepemimpinan Umar I dan Umar II, dapat dilihat bahwa ia berusaha untuk mewujudkan kepemimpinan yang diridhai Allah. Dengan cara mendorong dan mengajak ummatnya untuk disiplin dalam menjalankan ajaran agama yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Keberhasilan seorang Khalifah dalam mempengaruhi rakyatnya dapat dilihat dari kharisma yang ada pada diri mereka. Kewibawaannya sebagai seorang khalifah membuat rakyat menaruh hormat bahkan lawan politiknya juga demikian.

3. Sebagai seorang pemimpin suatu pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, sama-sama ingin membawa pemerintahan Islam lebih maju dan lebih berkebudayaan sesuai dengan perkembangan zaman pada saat itu. Dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Umar I dan Umar II dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat. Selain itu, mereka sama-sama tidak melibatkan orang-orang non muslim untuk menduduki jabatan yang penting dalam pemerintahan Islam, karena ia tidak yakin mereka (non muslim) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

Sedangkan perbedaan dari kepemimpinan kedua khalifah yaitu dalam hal keberhasilan ekspansi. Masa Umar I, wilayah kekuasaan Islam pada masanya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Untuk itu, Umar I dikenal sebagai peletak dasar atau pembangun negara modern, ia membuat dasar-dasar pemerintahan untuk memenuhi tuntutan masyarakat pada saat itu yang terus berkembang dan membangun negara Islam, seperti mendirikan *Bait al-Mal*, membentuk jawatan-jawatan di berbagai bidang, menciptakan hisbah, dan lainnya yang belum ada pada pemerintahan sebelumnya. Sedangkan dalam hal ekspansi, periode Khalifah Umar II, tidak ada kejadian yang berarti, bahkan ekspedisi-ekspedisi yang sedang berjalan pun telah dihentikan dengan tujuan rakyat yang sudah ada dalam Kekhalifahan Umayyah, diislamkan dulu secara *kaffah*. Ia memberi kelonggaran agar masuk Islam kepada non-Arab dengan memberi imbalan, mereka dapat keadilan dan kedudukan sama dengan orang Arab, yang selama zaman Dinasti Umayyah telah dirampas. Dengan adanya kebijakan tersebut masyarakat Islam menjadi maju dan berhasil mencapai puncak kejayaannya. Keberhasilan tersebut telah membuktikan umat Islam sebagai kelompok yang kreatif sehingga kebudayaan Islam mulai mengalami perkembangan.

## **B. Saran**

1. Kepada para pemimpin masa kini
  - a. Sebagai seorang pemimpin hendaknya mempunyai kepribadian (akhlak) yang baik dan kemampuan yang lebih baik untuk memimpin sebuah negara.

Selain itu pemimpin harus mempunyai sikap adil yang tidak memihak pada suatu golongan dalam sebuah masyarakat, baik itu suku bangsa, agama dan ras demi kedamaian sebuah negara seperti kepemimpinan Umar I dan Umar II

- b. Pemimpin masa kini haruslah demokratis terhadap internal umatnya dapat menerima kritik yang konstruktif dan objektif. Seorang pemimpin yang berwawasan sempit lambat laun akan menjelma menjadi diktator karena tidak ada kontrol yang menjadi penyeimbang terhadap berbagai kebijakan yang dikeluarkannya.

## 2. Kepada generasi muda Islam

- a. Sebagai generasi muda hendaklah tidak melupakan sejarah tokoh-tokoh besar dan negarawan zaman dulu seperti Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, karena dari mereka kita dapat menciptakan dan mewujudkan sebuah negara yang berjaya dengan selalu menyebarkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral ajaran Islam.
- b. Mengikuti dan mencermati perkembangan zaman, sehingga menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan aplikatif dalam perkembangan dunia yang semakin mengglobal.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Abdullah, Taufik dan Abdurrahman Suryopmiharjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Terj. Tim Penterjemah Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Akkad, Abbas Mahmoud. *Kecermelangan Khalifah Umar bin Khattab*. Terj. H. Bustami A.Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ali Abdul Raziq. *Khalifah dan Pemerintahan dalam Islam*. Terj. Gufron A Mas'adi. Bandung: Pustaka, 1985.
- Ali, K. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*. Terj. Gufron A Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000.
- Al-Maududi, Abul A'la. *Khilafah dan Kerajaan*. Terj. M. al-Baqir. Bandung: Pustaka, 1985.
- Bosworth, G. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1980.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Firdaus A. N. *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz*. Jakarta: Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- Gottschlak, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta : UI Press, 1971.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam 2*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hassan, Hassan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1&2*. Terj H. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2003

- Hart, Michael.H. *Sejarah 100 Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. Kuala Lumpur: Golden Books Centre, 2003.
- Hitti, Philip. K. *Dunia Arab*. Terj. Ushuluddin Hutagalung dan O.D.P. Sihombing. Bandung: Sumur Bandung, 1970.
- \_\_\_\_\_. *History of The Arabs*, Cet II. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Huky, D. A. Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Ismail, Faisal. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Dari Zaman Permulaan Hingga Zaman Khulafaur Rasyiddun*. Jakarta: Bina Usaha, 1984.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kartodirjo, Sartono. *Kepemimpinana Dalam Dimensi Sosial*. Jakarta : LP3ES, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bentang, 2000.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, I-II. Terj. Ghufroon A Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mahali, A. Mujab. *Biografi Sahabat Nabi s. a. w.* Yogyakarta: Badan Penelitian Fakultas Ekonomi, 1984.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Afandi. Bandung: PT Rosda Karya, 1994.
- Mansur. *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Martin, Roderik. *Sosiologi Kekuasaan*. Terj. Herjoediono. Jakarta : Rajawali Press, 1990.
- Maryam, Siti dkk, Ed. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta : LESFI, 2003.
- Mufrodi, Ali . *Islam di Kawasan Arab*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.

- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah mada University, 1993
- Notosusanto, Nugroho. *Metodologi Research*. Jakarta : Rajawali, 1990.
- Nourouzzaman Shidiqqi. *Tamaddun Muslim Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Shaban, M. A. *Sejarah Islam 600-750: Penafsiran Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Shaqar, Abdul Badi' dan Mustafa Jabar. *Kepemimpinan Islam*. Terj. Arifin Jami'an dan Asad Yasin. Surabaya: Pustaka Progresif, 1994.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sou'yb, Joesof. *Sejarah Khulafaur Rasyidin* Jakarta; Bulan Bintang, 1977.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus*. Jakarta; Bulan Bintang, 1977.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam* Jilid 1&2. Terj. Mukhtar Yahaya dan Sanusi Latief. Jakarta: Pustaka Al- Husna, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Weber, Max. *The Theory of Social And Economic Organization*. Terj. A. M Henderson And Talcott Parsons. London: The Free Press, 1984.
- W. J. S. Poerwardarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dep. Dik. Bud, 1978.
- Yahaya, Mahayudin HJ. *Tamadun Islam*. Malaysia: Fajar Bakti. 2001
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

## **B. Ensiklopedi.**

- Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam*. Jilid-3. Jakarta: CV Anda Utama, 1993.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jilid-5. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

Glasse Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Personal Data**

Name : Arifatul Husna  
Place/ Date of Birth : Malang/ June 29 1983  
Sex : Female  
Marital Status : Single  
Nasionality : Indonesian  
Address : Majang Tengah 17/02 Dampit Malang Jawa Timur  
Parent :  
Father : Masturi Syamsuddin  
Mother : Suciati Baihaqi

### **B. Education**

1990-1996 : Elementary School  
at MI Sultan Agung Dampit  
1996-1999 : Junior High School  
at MTS Miftahul Ulum Dampit  
1999-2002 : Senior High School  
at MAN 3 Malang  
2002-2008 : Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta